

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Terung berupa sayuran yang bergizi tinggi khususnya pada vitamin A dan fosfor juga memiliki rasa yang lezat Sunarjono. (2006). Dalam data Badan Pusat Statistik Jawa Timur (2017) pada tahun 2014 terdapat penurunan produksi terung sejumlah 71.114 ton dan tahun 2017 sejumlah 63.057 ton. Menurut Rizki & Novi (2015) hal yang dapat menurunkan produksi karena kurangnya lahan pertanian, juga penggunaan teknologi belum maksimal serta pemakaian pupuk anorganik secara berlebih sehingga kesuburan tanah menurun. Usaha yang dilakukan agar pemakaian pupuk anorganik menurun yaitu menggunakan bahan organik (Nazari & Susylowati, 2023).

Terung merupakan sayuran populer dan masyarakat banyak menyukai sayuran ini, hal ini disebabkan terung memiliki rasa yang lezat jika dibuat untuk bahan sayuran maupun lalapan. Gizi yang terkandung dalam tanaman terung cukup tinggi, khususnya pada fosfor serta vitamin A. Dari asumsi Sunarjono. (2006) pada 100 g terung ada 0,2 gram hidrat arang; 26 kalori; 25 IU vitamin A; 1 gram protein; 5 gram vitamin C serta 0,04 gram vitamin B. Karena kadar solanin, alkaloid, serta solasodin pada buah terung, buah terung dapat dimanfaatkan sebagai obat. Menurut Iritani (2012) dalam buah terung terdapat kadar zat tripsin serta anti kanker yang bisa memusnahkan zat pemicu kanker.

Upaya untuk meningkatkan produksi melalui perbaikan teknik budidaya, cara pengolahan yang lebih baik, serta pemeliharaan tanaman yang lebih efektif. Selama ini, dalam meningkatkan hasil tanaman terung, petani terus mengandalkan

pupuk kimia. Namun, pemakaian pupuk kimia dengan berkala bisa berdampak buruk pada kesuburan tanah, pertumbuhan tanaman, serta meningkatkan pencemaran lingkungan (Andrian & Reza., 2022).

Pemupukan berupa tahapan yang bisa dipilih guna mengoptimalkan hasil pertanian. Sebuah cara mengembangkan produktivitas tumbuhan yaitu secara memberikan pupuk anorganik serta organik. Tujuan diberi pupuk ini guna menambah ketersediaan unsur hara dalam tanah.

Selama ini, pemanfaatan sampah organik lebih difokuskan pada pembuatan pupuk organik padat. Sayangnya, masyarakat tidak selalu memanfaatkan sampah organik untuk dijadikan pupuk organik cair (POC). POC memiliki sejumlah keunggulan dibandingkan pupuk organik padat, di mana pupuk ini lebih mudah diserap tumbuhan sebab unsur-unsurnya sudah terlarut, serta proses aplikasinya pun lebih praktis.

POC menawarkan berbagai keuntungan, contohnya, digunakan untuk media tanam padat secara menyiram akar dengan langsung atau menyemprotkannya pada tanaman. Metode penyemprotan pupuk untuk daun terbukti sangat optimal daripada penyiraman pada media tanam (Marjenah *et al.*, 2018)

B. Rumusan Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari, buah-buahan memegang peran penting sebagai kebutuhan manusia. Namun, masyarakat umumnya hanya memanfaatkan bagian daging buah, sementara kulit buah sering diabaikan dan berakhir menjadi limbah. Jika limbah tersebut dibuang sembarangan atau tidak dikelola dengan baik, hal ini bisa mengakibatkan beragam permasalahan medis. Sehingga, pengelolaan sampah secara bijak dan pemanfaatannya menjadi sangat penting. Dalam penelitian ini pemanfaatan sampah digunakan sebagai POC untuk menyokong tumbuhan terung ungu. Selain itu, studi ini juga mengkaji interaksi antar berbagai dosis serta jenis POC pada perkembangan serta hasil panen tumbuhan terung ungu (*Solanum melongena* L.).

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diselenggarakannya studi ini untuk :

1. Mengamati kalibrasi pemberian berbagai macam dan dosis POC pada pertumbuhan serta hasil terung ungu.
2. Mengamati dampak dari macam POC pada pertumbuhan serta hasil terung ungu.
3. Mengamati dampak dari dosis POC pada pertumbuhan serta hasil terung ungu.

D. Manfaat Penelitian

Hasil studi ini bisa dijadikan data yang berguna untuk setiap pembacanya khususnya mengenai topik yang sedang diangkat ini. Lalu studi ini bisa dijadikan bahan materi untuk peneliti dalam pembudidayaan tanaman terung (*Solanum melongena L.*). Studi ini juga bisa memberikan opsi kepada masyarakat dalam mengurangi sampah organik dengan menggunakan sampah organik menjadi POC.